

## ***The Influence Of Occupational Health Safety (K3) And Work Environment On Employee Performance PT Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia***

### **Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia**

Aleida Istiqomah Suherman<sup>1\*</sup>, Suroso<sup>2</sup>, Flora Patricia Anggela<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang<sup>1,2,3</sup>

[Mn20.aleidasuherman@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Mn20.aleidasuherman@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>, [Suroso@ubpkarawang.ac.id](mailto:Suroso@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

[Florapatriciaanggela@ubpkarawang.ac.id](mailto:Florapatriciaanggela@ubpkarawang.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This research aims to determine partial or simultaneous relationship between occupational health safety (K3) and the work environment on the performance of PT employees. Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia. The method used in this research is a quantitative method. The research sample consisted of 70 employees of PT Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia. The sampling technique in research uses a saturated sampling method. The analysis model used in this research is a multiple linear regression analysis model using the F test and t test with a significance level of 5%. The research results show that there is no partial influence between occupational health safety (K3) on the performance of PT employees. Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia with a t table value ( $1.680 < 1.994$  or  $t \text{ count} < t \text{ table}$ ) and there is a partial influence of the Work Environment on employee performance at PT Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia with a t table value ( $-2.327 < 1.994$  or  $t \text{ count} < t \text{ table}$ ). The magnitude of the influence between occupational health safety (K3) and the work environment on the performance of PT employees. Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia was 10.1% while 89.9% was influenced by other variables such as work culture, work discipline, etc.*

*Key words: occupational safety and health, work environment, employee performance*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui parsial maupun simultan antara keselamatan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 70 orang karyawan PT Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode pengambilan sampel jenuh. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda menggunakan uji F dan uji t dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh parsial antara keselamatan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan PT. Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia dengan nilai t tabel ( $1,680 < 1,994$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ) dan terdapat pengaruh parsial Lingkungan Kerja terhadap kinerja karyawan PT Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia dengan nilai t tabel ( $-2.327 < 1,994$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ). Besarnya pengaruh antara keselamatan kesehatan kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia sebesar 10,1% sedangkan 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti budaya kerja, disiplin kerja, dan lain-lain.

Kata kunci : keselamatan dan kesehatan kerja, lingkungan kerja, kinerja karyawan

#### **1. Pendahuluan**

Pengelolaan SDM yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Apabila karyawan diperlakukan secara adil dan sesuai dengan harkat dan martabatnya, bisnis akan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Karena manusia adalah aset hidup,

perusahaan harus memperhatikannya . Karyawan, sebagai aset penting dalam sebuah organisasi atau perusahaan, harus diperhatikan dan dikelola dengan baik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dapat memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen yang mampu mengelola sumber daya secara sistematis, terencana, dan efisien yang diperlukan dalam pengelolaan sumber daya manusia ini.

Kinerja optimal dari karyawan bisa sangat menguntungkan bagi perusahaan secara keseluruhan, termasuk peningkatan dalam penyelesaian tugas yang diberikan kepada karyawan oleh perusahaan. Faktor keselamatan dan perlindungan dalam area kerja punya besar atas efisiensi pola kerja karyawan. Apabila karyawan merasa aman dan dilindungi berkat upaya perlindungan yang efektif oleh perusahaan, karyawan akan bekerja dengan lebih tenang dan efektif, yang pada akhirnya menghasilkan kinerja yang maksimal. (Burhannudin et al., (2019))

Tingkat kemajuan suatu perusahaan ditentukan oleh kinerja karyawan di dalamnya. Salah satunya PT Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia perusahaan yang bergerak dalam pembuatan komponen furnitire. Dalam menghadapi bisnis perusahaann dituntut untuk menyediakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan yang dihasilkan oleh karyawan untuk dapat membantu perusahaan mencapai tujuan yang ditetapkan. Berikut macam-macam kecelakaan kerja yang didapatkan di PT. Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia tahun 2023 :

**Tabel 1. Jenis Kecelakaan Kerja PT. Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia**

Jenis No Kecelakaan Kerja	Bulan											
	jan	feb	mar	apr	mei	juni	juli	agust	sep	okt	Nov	des
1 Ringan	-	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-
2 Sedang	1	1	2	-	-	2	-	1	2	-	-	-
3 Berat	-	-	1	1	-	3	-	-	-	-	2	-
Total	1	3	3	1	-	5	-	1	2	1	2	-

Sumber: Olah Data PT Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia

Dampak dari masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah terjadinya masalah dalam kinerja karyawan. Masalah kinerja karyawan terjadi ketika karyawan tidak dapat bekerja secara optimal karena kurangnya jaminan terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan. Rasa khawatir saat bekerjalah yang membuat karyawan tidak mampu bekerja secara maksimal.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak yang meneliti hubungan antara Keselamatan dan kesehatan kerja dengan kinerja karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Chinta Yolanda Sari dkk, (Vol 10, No 10 2023) (Sari et al., 2023) Hal ini menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Namun menurut Dewi Khoirun Nisak, Isharijadi Isharijadi, Juli Murwani (Vol 5, No 1 2017) Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan, Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dan Lingkungan Kerja Berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon & Nuridin, 2017) hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa lingkungan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan kerja pada PT. Super Setia Sagita Medan.

Namun menurut penelitian ( Cahya et al., 2019) Hal ini mengakibatkan terganggunya proses kinerja produksi kepada konsumen dan perusahaan tidak mampu mencapai target pencapaian yang telah ditetapkan. Disisi lain lingkungan kerja yang tidak nyaman pun mempengaruhi kondisi karyawan dalam bekerja menyebabkan ketidaknyamanan karyawan dalam melaksanakan aktivitas kerja hal tersebut akan semakin memperlambat kinerja karyawan dalam mencapai target yang telah di tentukan.

Lingkungan kerja terdiri dari segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan dan dapat memengaruhi seberapa baik karyawan melakukan tugas yang diberikan kepada karyawan, seperti pendingin udara (AC), pencahayaan yang tepat, dan faktor lain. (Jayaputra & Sriathi, 2020). Kinerja karyawan dapat meningkat jika karyawan bekerja di lingkungan kerja yang baik, sementara sebaliknya, kinerja karyawan dapat menurun jika karyawan bekerja di lingkungan kerja yang buruk. Agar operasi di PT Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia berjalan dengan baik, lingkungan kerja saat ini harus diperhatikan.

Dengan penerapan *OHS (Occupational Health & Safety)*, diharapkan kecelakaan kerja di lingkungan kerja akan berkurang dari tahun ke tahun.

Adapun tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara parsial terhadap kinerja karyawan di PT Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan Lingkungan Kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan di PT Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan di PT Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Keselamatan Kesehatan Kerja (K3)

K3 bertujuan untuk memberi perlindungan kesehatan pekerja dan masyarakat umum ke tingkat optimal, baik secara fisik, mental, maupun social, meliputi upaya pencegahan atas sebuah penyakit yang datangnya dari kondisi kerja, atau efek dari pekerjaan yang dialami ataupun penyakit secara umum. Dengan demikian, menciptakan tempat kerja yang aman dan kondusif bagi semua pekerja. (Sumakmur dalam Larasati (2018).

Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk membuat tempat kerja nyaman, sehat, dan terhindar dari pencemaran lingkungan. Ini dapat mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan efisiensi. (Banyuwangi et al. (2021))

Indikator K3 mencakup: 1. Pembiayaan kesehatan, 2. Layanan kesehatan, 3. Perlengkapan, 4. Tempat penyimpanan barang, 5. Wewenang pekerjaan, 6. Kelalaian. (Ashar Sunyoto dalam Nuril (2019:16)).

### Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yakni area di mana individu menjalankan kegiatan kerja, mencakup ruang fisik, peralatan, dan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pekerjaan. (Darmadi, 2020:242). Contoh lingkungan kerja yakni udara dingin dan cahaya yang baik, dan lain lain. Lingkungan kerja didefinisikan seluruh elemen yang ada di sekitar individu saat bekerja, termasuk kondisi fisik, suasana, dan fasilitas yang memengaruhi kinerja dan kesejahteraan pekerja. (Effendy dan Fitria (2019))

Sedarmayanti (2018: 26 ) menyatakan bahwasanya lingkungan kerja terbagi jadi dua faktor yakni:

- a. Fisik: 1. Pewarnaan, 2. Penerangan, 3. udara , 4. Kebisingan, 5. Ruang Gerak, 6. Keamanan, 7. Kebersihan.
- b. Non Fisik: 1. Struktur Kerja, 2. Tanggung Jawab Kerja, 3. Kepemimpinan, 4. Kerja Sama antar kelompok, 5. Kelancaran Komunikasi.

### Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan ialah ukuran efektivitas dan efisiensi individu atau kelompok guna

menjalankan beban kerja yang diberi selaras dengan posisi pekerjaannya. Kinerja ini diukur berdasarkan hasil kerja yang dicapai, yang mencakup kualitas dan kuantitas output, serta pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan. (Bhastary & Suwardi, 2018: 51). Shinta & Siagian (2020: 340) menjelaskan bahwa evaluasi kinerja karyawan dalam lingkungan kerja mencerminkan sejauh mana seorang individu atau kelompok berhasil melaksanakan tugas pokok yang dipercayakan oleh perusahaan kepadanya. Indikatornya antara lain: 1. Keandalan 2. Kualitas 3. Kuantitas 4. Kemampuan bekerja sama. (Ahmad, Tewel, & Taroreh, 2019:2812).

**3. Metode Penelitian**

Pelaksanaan riset ini berjenis verifikatif kuantitatif dengan memanfaatkan sumber data primer. Kemudian populasi yang diimplementasikan dalam riset yakni karyawan PT Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia berjumlah 70 orang. Metode penentuan sampel dalam riset menerapkan sampling jenuh yaitu suatu metode dengan menjadikan keseluruhan subjek dalam populasi sebagai sampel riset. Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2019) data sampel yang diambil dari keseluruhan data populasi disebut dengan sampling jenuh

**Teknik Analisis Data**

Penganalisaan data dalam riset mengimplementasikan teknik analisis regresi linier berganda dengan meninjau korelasi diantara independent variable dan dependent variable.

**4. Hasil Dan Pembahasan**

**Hasil penelitian**

**1. Uji validitas**

**Tabel 2. Hasil uji variabel K3, Lingkungan Kerja dan Kinerja Karyawan**

Indikator	Nilai R	Rtabel	Ket	Indikator	Nilai R	Rtabel	Ket	Indikator	Nilai R	Rtabel	Ket		
X1	X1.1	0,619	0,3610	X2	X2.1	0,588	0,3610	Y	Y.1	0,580	0,3610		
	X1.2	0,689	0,3610		X2.2	0,760	0,3610		Valid	Y.2	0,544	0,3610	Valid
	X1.3	0,571	0,3610		X2.3	0,609	0,3610		Valid	Y.3	0,634	0,3610	Valid
	X1.4	0,674	0,3610		X2.4	0,685	0,3610		Valid	Y.4	0,639	0,3610	Valid
	X1.5	0,659	0,3610		X2.5	0,617	0,3610		Valid	Y.5	0,599	0,3610	Valid
	X1.6	0,599	0,3610		X2.6	0,760	0,3610		Valid	Y.6	0,679	0,3610	Valid
	X1.7	0,674	0,3610		X2.7	0,707	0,3610		Valid	Y.7	0,664	0,3610	Valid
	X1.8	0,698	0,3610		X2.8	0,675	0,3610		Valid	Y.8	0,578	0,3610	Valid
	X1.9	0,614	0,3610		X2.9	0,594	0,3610		Valid	Y.9	0,602	0,3610	Valid
	X1.10	0,595	0,3610		X2.10	0,672	0,3610		Valid	Y.10	0,590	0,3610	Valid
	X1.11	0,616	0,3610		X2.11	0,720	0,3610		Valid	Y.11	0,557	0,3610	Valid
	X1.12	0,678	0,3610		X2.12	0,727	0,3610		Valid	Y.12	0,675	0,3610	Valid
	X1.13	0,522	0,3610		X2.13	0,567	0,3610		Valid	Y.13	0,541	0,3610	Valid
	X1.14	0,698	0,3610		X2.14	0,685	0,3610		Valid	Y.14	0,585	0,3610	Valid
	X1.15	0,659	0,3610		X2.15	0,720	0,3610		Valid	Y.15	0,566	0,3610	Valid

Mengacu hasil data pada tabel 2, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel X1, X2 dan Y terverifikasi valid karena mempunyai nilai r tabel sebesar 0,3610

**2. Uji reliabilitas**

Bagian ini mengevaluasi konsistensi instrumen. Instrumen dianggap reliabel ketika Cronbach's Alpha bisa melebihi angka 0,6, maka instrumen dianggap terpercaya atau reliabel.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

No Item	Variabel	Nilai Alpha Cronbach's	R Kritis	Ket
1	Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) (X1)	0,896	0,6	Terpercaya
2	Lingkungan Kerja (X2)	0,913	0,6	Terpercaya
3	Kinerja Karyawan (Y)	0,873	0,6	Terpercaya

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2024

Menurut hasil pengujian reliabilitas didapatkan alpha cronbach melebihi 0,6 untuk variabel kinerja karyawan (Y), lingkungan kerja (X2), dan keselamatan dan kesehatan kerja (X1). Artinya ketiga variabel dalam riset dikatakan “reliabel”.

**Uji normalitas**

Pada pengujian normalitas teknik yang biasa digunakan yakni "Kolmogorov-Smirnov" dengan memanfaatkan bantuan software SPSS Versi 27.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N		70	
Parameter Normal <sup>a,b</sup>	Rata-rata	.0000000	
	Standar Deviasi	5.87002553	
Perbedaan Terbesar	Mutlak	.095	
	Positif	.095	
	Negatif	-.053	
Statistik Tes		.095	
Tanda Kebermaknaan Asimtotik (2-tailed) <sup>c</sup>		.196	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.116
	99% Interval Kepercayaan	Batas Bawah	.108
		Batas Atas	.124

Sumber: Hasil pengolahan data , SPSS 2024

Berdasarkan data perolehan uji diperoleh skor sig. Lebih dari 0,05 yang mencapai 0,124 ini mengindikasikan bahwasanya data terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan sebagai variabel kajian ini.

**Uji multikolinearitas**

Teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan persoalan multikolinieritas dalam model regresi. Dalam pengujian koefisien, t hitung kurang dari t tabel, dan standar error cukup besar. Terbukti, variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen, atau bahwa tidak ada hubungan linier antara keduanya.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Koefisien Tidak Terstandar				Koefisien Terstandar	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Konstan)	66.893	7.939		8.425	.000		
	K3	.166	.099	.196	1.680	.098	.990	1.010
	Lingkungan Kerja	-.232	.100	-.271	-2.327	.023	.990	1.010

Sumber:Hasil Pengolahan data, SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan nilai tolerance 0,990 > 0.10 dan nilai VIF 1.010 < 10 , menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara parameter bebas. Tidak adanya multikolinearitas ini mengkonfirmasi hasil model regresi tersebut.

**Uji heteroskedastisitas**

Pengujian ini ditunjukkan untuk mengetahui adanya variance residual yang berbeda Diantaranya pengamat satu dengan lainnya (Ghozali, 2018).

**Tabel 6. Hasil Uji heteroskedastisita**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Koefisien Tidak Terstandar				Koefisien Terstandar		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Konstan)	1.881	4.548		.414	.681
	K3	.022	.057	.048	.394	.695
	Lingkungan Kerja	.026	.057	.056	.461	.646

Sumber: Hasil Pengolahan Data, SPSS 2024

Skor sig. Yang didapat pada tabel di atas yakni lebih dari 0.05, artinya data kajiannya bebas dari heteroskedastisitas.

**Analisis regresi linear berganda**

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Koefisien Tidak Terstandar				Koefisien Terstandar		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	66.893	7.939		8.425	.000
	K3	.166	.099	.196	1.680	.098
	Lingkungan Kerja	-.232	.100	-.271	-2.327	.023

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2024

Hasilnya diperoleh konstanta mencapai 66,893 kemudian koefisien b-1 nya 0,166 dan b2 -0,232 alhasil didapati persamaan yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 66,893 + 0,166X_1 + -0,232X_2 + e.$$

**Uji hipotesis**

**Uji parsial ( Uji t )**

**Tabel 8. Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Koefisien Tidak Terstandar				Koefisien Terstandar		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	66.893	7.939		8.425	.000
	K3	.166	.099	.196	1.680	.098
	Lingkungan Kerja	-.232	.100	-.271	-2.327	.023

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2024

Berdasarkan data diatas, pokok poin penting yang bisa diambil, diantaranya:

1. Variabel keselamatan kesehatan kerja (X1) memperoleh nilai sig. sejumlah 0,098 > 0,05. Sedangkan, berdasarkan uji t didapatkan (1,680 < 1,994 atau t hitung < t tabel). Artinya variabel keselamatan kesehatan kerja (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
2. Variabel lingkungan kerja (X2) memperoleh nilai sig. 0.023 < 0,05. Sedangkan, berdasarkan hasil uji-t (-2.327 > 1.994 atau t hitung > t tabel). Artinya variabel lingkungan kerja (X2) secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan.

**Uji simultan ( Uji f )**

Uji f digunakan untuk menguji kemampuan Keselamatan Kesehatan kerja dan lingkungan kerja bersama-sama dalam menjelaskan kinerja. Menurut (Ghozali ,2018) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi sebesar

< 0,05.

**Tabel 9. Hasil Uji f**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Jumlah Squares	df	Rata-rata Square	F	Sig.
1	Regresi	267.539	2	133.769	3.770	.028 <sup>b</sup>
	Residual	2377.547	67	35.486		
	Total	2645.086	69			

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2024

Menurut data di atas, nilai Sig. 0,028 < 0,05 sedangkan F hitung sebesar 3.770 > 2,742 dapat disimpulkan variabel keselamatan kesehatan kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2) berpengaruh secara simultan.

**Uji koefisien determinasi**

**Tabel 10. Hasil Uji koefisien determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Koefisien Determinasi Disesuaikan	Standar Kesalahan Estimasi
1	.318 <sup>a</sup>	.101	.074	5,95699

Sumber: Hasil pengolahan data, SPSS 2024

Berdasarkan Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa variabel keselamatan kesehatan kerja (X1) dan variabel lingkungan kerja (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 10,1% sedangkan 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti ABSTRA

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial penelitian dapat diketahui bahwa Keselamatan Dan Kesehatan Kerja tidak berpengaruh positif Terhadap kinerja karyawan pada PT.Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia. Hasil uji menghasilkan nilai sig. sejumlah 0,098 > 0,05. Selain itu, berdasarkan uji didapatkan (1,680 < 1,994 atau t hitung < t tabel). Sejalan dengan penelitian Dewi Khoirun Nisak, Isharijadi Isharijadi, Juli Murwani (Vol 5, No 1 2017) bahwa Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan, Lingkungan Kerja berpangaruh positif terhadap Kinerja Karyawan, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dan Lingkungan Kerja Berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan.
2. Variabel kinerja karyawan dipengaruhi oleh variabel lingkungan kerja secara parsial, karena dari hasil uji didapatkan nilai sig. 0,023 < 0,05 dan berdasarkan uji-t didapatkan (-2.327 < 1,994 atau t hitung > t tabel). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rd Siloholo Dan R Siregar(2020) hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa lingkungan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan kerja pada PT. Super Setia Sagita Medan.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan tingkat signifikansi pada keselamatan dan kesehatan kerja bahwa lingkungan kerja berpengaruh pada kinerja karyawan PT.Matsuzawa Pelita Furniture Indonesia. Hasil uji menyatakan nilai F hitung sebesar 3.770 dengan nilai tingkat signifikansi 0,028 < 0,05 dan nilai F 2,742 (F hitung lebih besar dari F tabel atau 3.770 > 2,742) dan tingkat signifikansi F lebih besar dari alpha (α), atau 0,028 < 0,05. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh terdapat hubungan dan pengaruh positif dan signifikan antara variabel keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Dwi Lestari Nusantara.

**5. Penutup**

Pelaksanaan riset ini mendapatkan beberapa hasil, diantaranya :

1. Variabel keselamatan kesehatan kerja (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y), karena dari hasil uji menghasilkan nilai sig. sejumlah  $0,098 > 0,05$ . Selain itu, berdasarkan uji didapatkan ( $1,680 < 1,994$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ).
2. Variabel lingkungan kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan (Y), karena dari hasil uji didapatkan nilai sig  $0,023 < 0,05$  dan berdasarkan uji-t didapatkan ( $-2.327 > 1,994$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ).
3. Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) . Dengan nilai sig.  $F 0,028 < 0,05$ .

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan pada perusahaan disarankan untuk mengarahkan karyawan agar terus berhati-hati saat bekerja dan menjaga kesehatan agar kinerja karyawan meningkat. Selain itu, perusahaan harus meningkatkan fasilitas dan prasarana di lingkungan kerja guna menaikkan level kinerja karyawannya. Langkah-langkah dapat meliputi penyediaan pelatihan keselamatan kerja, pemeliharaan lingkungan kerja yang bersih dan aman, serta pembangunan fasilitas yang mendukung. Manajemen harus mendorong partisipasi aktif karyawan dalam upaya memperbaiki kondisi kerja. Oleh karena itu, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat serta produktif, yang akan memberi efek positif kepada organisasi.

#### Daftar Pustaka

<http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های>

Contoh, B., Issa, J., Tabares, I., Objek, P. B. B., Hasil, L., Informasi, T., Aradea, Ade Yuliana, H. H., Pattiserlihun, A., Setiawan, A., Trihandaru, S., Fisika, P. S., Sains, F., Kristen, U., Wacana, S., Diponegoro, J., Jawa, S., Indonesia, T., Putra, R. L., Hidayat, B., ... Adhitya Putra, D. K. T. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.

<http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های>

نوبین&option=com\_dbook&task=readonline&book\_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA

Sari, C. Y., Sinta, L., Sinambela, B., Utami, R., Ayustin, S., & Claresta, A. W. (2023). *12107-57715-1-Pb*. 10(10), 3010–3018.

Simbolon, J., & Nuridin. (2017). Pengaruh K3 dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Dwi Lestari Nusantara. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2), 1–13.